



Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Eksposisi dalam Platform Digital "Ruangguru" Edisi Agustus 2024 sebagai Sumber Bacaan Siswa SMA

Ilhas Lutfie Juliani^{1*}, Shinta Nabila Az-Zahra², Sinta Maharani³, Arizka Nurul⁴, Bagus Muhammad Aunillah⁵, Dzaka Abiyyu Mas'ud⁶, Asep Purwo Yudi Utomo⁷, Rossi Galih Kesuma⁸

¹⁻⁷ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸ Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ilhaslutfie77@students.unnes.ac.id

Abstract. *This research is motivated by the importance of using appropriate and correct Indonesian in digital learning media, especially texts exposed on the "Ruangguru" platform. The purpose of this study is to identify the types of language errors contained in the exposition text and to show the causal factors that will later be used as reading material on the internet. The quality of appropriate exposition text will affect the critical ability of its readers. The research method uses a qualitative descriptive approach with the Listen and Note Technique. Data analysis uses the distribution method with the Direct Elements Technique. The results of the study show that punctuation, word choice, and word additions, with word choice errors being the most dominant. This error is caused by a lack of understanding of Indonesian rules and the influence of the use of everyday language. The benefits of improving the quality of digital education materials and increasing awareness of the importance of using Indonesian in accordance with the rules of the world of education.*

Keywords: *Descriptive Qualitative Method; Exposition Text; Language Error Analysis; Ruangguru Digital Platform; Word Choice.*

Abstrak. Penelitian ini didasari oleh perlunya penerapan Bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai dalam media pembelajaran digital, khususnya teks yang terpapar pada platform Ruang guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai jenis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam teks eksposisi tersebut serta menunjukkan faktor penyebabnya yang nantinya akan digunakan sebagai bahan bacaan di internet. Kualitas teks eksposisi yang sesuai akan mempengaruhi kemampuan kritis bagi pembacanya. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan Teknik Simak dan Catat. Data analisis dilakukan menggunakan metode agih dengan Teknik bagi unsur langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanda baca, pemilihan kata, dan penambahan kata, dengan kesalahan pemilihan kata menjadi yang paling dominan. Kesalahan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang aturan Indonesia dan pengaruh penggunaan Bahasa sehari-hari. Keuntungan dari meningkatkan kualitas materi Pendidikan digital dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan Bahasa Indonesia yang sesuai kaidah dunia Pendidikan.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan Berbahasa; Metode Deskriptif Kualitatif; Pemilihan Kata; Platform Digital Ruangguru; Teks Eksposisi.

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu metode yang menggunakan simbol untuk berinteraksi dengan orang lain, mencakup kreativitas dan seperangkat peraturan. Melalui kreativitas itu, manusia mampu membentuk berbagai kalimat yang memiliki makna, menggunakan sekumpulan kata dan aturan yang terbatas (Pengembangan Bahasa, 2017) Bahasa adalah sistem simbolik yang dipergunakan untuk berkomunikasi oleh manusia. Dalam penggunaannya, bahasa mencerminkan kreativitas dan cara berpikir yang teratur. Kreativitas ini memungkinkan manusia untuk menyusun berbagai ungkapan atau kalimat meskipun terbatas pada jumlah kosakata yang ada. Bahasa, dalam istilah Linguistik Sistemik Fungsional (LSF), merupakan tanda sosial yang berfungsi dalam situasi tertentu serta konteks budaya, dan digunakan dalam bentuk lisan maupun tulisan (Linguistik., 2014) Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting di dalam kehidupan manusia (Muntaha, 2023).

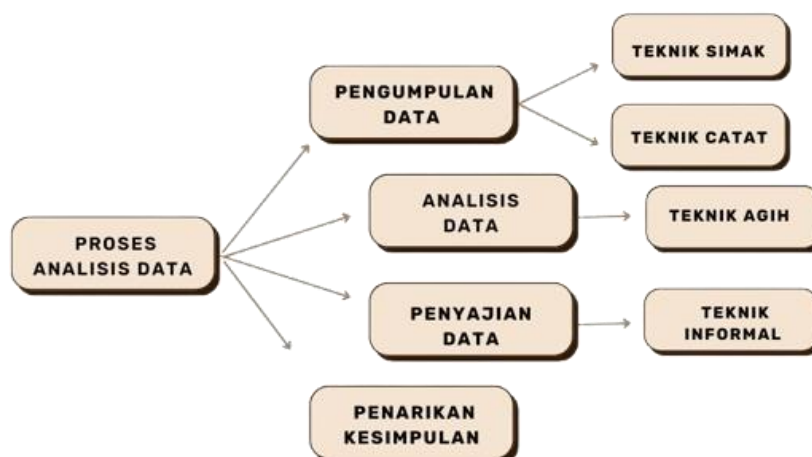
Bahasa adalah sarana yang paling efisien untuk mengomunikasikan ide, perasaan, dan tujuan kepada orang lain yang memungkinkan terciptanya kerja sama antar manusia” Mailana dalam (Maghfiroh, 2022) (Fitriana, 2023). Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi dan sebagai media untuk menyampaikan informasi. Misalnya, buku, artikel, website, dan berbagai bentuk media lainnya memanfaatkan bahasa untuk menjelaskan serta membagikan pengetahuan kepada para pembaca atau pendengar (Nathania, 2023). Bahasa merupakan salah satu aspek penting yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahasa yang baik dan benar dibentuk oleh susunan kalimat yang tepat. Kalimat yang tepat tersebut adalah kalimat yang relevan menurut kaidah kebahasaan yang berlaku. Bahasa menurut (KBBI) didefinisikan sebagai suatu sistem ungkapan suara yang bersifat mengada-ada, digunakan oleh setiap individu atau kelompok sosial untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri dalam bentuk dialog yang santun, perilaku yang baik, dan etika yang baik. (Nurhasanah, 2017).

Kesalahan berbahasa merujuk pada penggunaan bahasa yang tidak mengikuti kaidah atau aturan yang telah ditentukan, baik dari segi tata bahasa, ejaan, kosakata maupun makna. Sebuah informasi dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca apabila informasi tersebut menggunakan bahasa yang efektif. Namun, mayoritas pemberitaan melalui media *online* masih ditemukan kesalahan dalam penulisan yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pemahaman bahasa Setiawan (2020) (Pertiwi et al, 2024). Menurut Parera (1997:143) kesalahan berbahasa umumnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu kesalahan berbahasa (*error*) dan kekeliruan berbahasa (*mistake*). Selain itu, dalam Rahmania dan Utomo (2021) berpendapat bahwa kesalahan berbahasa merupakan suatu bentuk pelanggaran terhadap kode berbahasa. (Hastuti, 2024). Kode bahasa dapat menghambat efektivitas komunikasi dan menurunkan kualitas pesan yang disampaikan dalam interaksi lisan maupun tulisan. Ada tiga hal yang memungkinkan seseorang mengalami kesalahan dalam berbahasa, yaitu sebagai berikut. Pertama dipengaruhi oleh bahasa sebelumnya yang lebih disukai; kedua kurangnya pemahaman pembicara mengenai bahasa yang digunakan; ketiga metode pengajaran bahasa yang kurang tepat atau tidak memadai. Mengenai penjelasan tersebut, dapat menyimpulkan bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan kesalahan berbahasa adalah pengaruh dari bahasa pertama (B1), yang mengakibatkan ketidakakuratan saat berbicara dalam bahasa Indonesia serta kurangnya pemahaman mengenai penggunaan bahasa sesuai dengan aturan kebahasaan (289713714, 2017).

Teks eksposisi adalah karya tulis yang merinci suatu langkah atau tahapan, menyajikan definisi, serta menjelaskan atau menerangkan suatu hal (Pendidikan & Indonesia, 2019). Dalam teks eksposisi sering ditemukan struktur seperti tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Sebuah teks eksposisi idealnya memiliki struktur yang jelas, dimulai dengan tesis sebagai gagasan pokok, dilanjutkan dengan pengembangan argumen yang logis, dan diakhiri dengan penegasan ulang yang memperkuat tesis. Tujuan dari tulisan eksposisi adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan tambahan kepada pembaca. Dengan demikian, penulis seharusnya dapat menyampaikan pemikirannya dengan cara yang teratur, logis, dan menyeluruh (Saddhono, 2012). Karangan eksposisi merupakan tulisan yang ditujukan untuk menerangkan suatu masalah, dan pembacalah yang akan menilai karya tersebut (Pendidikan & Indonesia, 2019). Teks eksposisi adalah salah satu jenis tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan, menguraikan, dan menganalisis suatu ide pokok (Kesalahan, 2024). Eksposisi merupakan jenis pembicaraan yang bertujuan untuk menjelaskan, menyampaikan, atau menguraikan suatu hal yang dapat memperluas dan meningkatkan pengetahuan serta perspektif pembacanya (Pendidikan & Indonesia, 2019).

Seiring berjalannya waktu, kemajuan teknologi telah menjadikan platform digital seperti Ruangguru sebagai salah satu alat pembelajaran yang sangat populer di kalangan pelajar. Teks eksposisi yang tersedia di platform itu pun bisa menjadi subjek kajian linguistik, terutama dalam hal analisis kesalahan penggunaan bahasa. Dengan mempertimbangkan hal ini, penelitian ini diselenggarakan untuk mengenali berbagai tipe kesalahan bahasa dalam teks eksposisi di Ruangguru, mengidentifikasi aspek kebahasaan yang paling sering mengalami ketidaksesuaian, serta menjelaskan unsur-unsur yang memicu terjadinya kesalahan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menilai pengaruh kesalahan bahasa dalam teks eksposisi terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti untuk peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam penerapan bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai dengan kaidah yang ada.

2. METODOLOGI PENELITIAN



Kata metode diambil dari istilah Yunani “methados,” yang mengartikan suatu cara atau jalur. Dalam ranah penelitian, metode mengacu pada prosedur atau cara yang digunakan, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengerti subjek maupun objek yang menjadi perhatian dalam ilmu pengetahuan. Istilah “logos” pada dasarnya merujuk pada pengetahuan, sehingga pendekatan dapat dipahami sebagai pemahaman mengenai beragam metode operasional. Pendekatan yang diterapkan dalam menganalisis kesalahan berbahasa dalam teks eksposisi dalam platform “Ruangguru” melibatkan sebuah pendekatan yaitu pendekatan penelitian kualitatif, yaitu sebuah pendekatan yang digunakan untuk memvisualisasikan dan menjelaskan makna dari data yang telah dikumpulkan. Berdasarkan pendapat setiawan dalam (Fahmy et al., 2021) pendekatan deskriptif adalah suatu cara menggambarkan yang berlandaskan pada narasi dalam penulisan informasi atau kenyataan yang telah diperoleh, lebih mengedepankan penggunaan kata dibandingkan dengan angka (Jurnal, 2022). Teknik kualitatif merupakan cara untuk mengevaluasi sumber informasi dengan memeriksa data, mengklasifikasikan data, mengatur pola identifikasi dan keputusan, dan menjelaskan keputusan untuk dibagikan dengan orang lain (Utomo, 2021). Metode kualitatif diterapkan dalam tahapan analisis data, dimana data tersebut akan disusun baik itu dalam wujud kata-kata maupun dalam wujud gambar, dan bukan dalam bentuk angka Pratama & Utomo (2020) (Naimah, 2024).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik baca dan catat. Tahap kedua yang kami lakukan dengan cara analisis data menggunakan Teknik catat E.Wulandari & Utomo (2021). Teknik catat adalah metode untuk merekam data yang sudah diperoleh dari objek penelitian teks eksposisi. Metode ini adalah cara dalam mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang berhasil didapatkan, lalu informasi tersebut disajikan kembali (Nisa, 2018 dalam cendekia et al., 2023). Teknik catat adalah metode yang

menghasilkan informasi dengan mencatat kata-kata atau frasa yang merupakan contoh dari kesalahan dalam penggunaan bahasa dan tanda baca. (Hanim, 2024). Teknik ini digunakan untuk merekam pernyataan yang tidak pantas. Studi ini memanfaatkan metode analisis sintaksis sebagai pendekatan untuk menganalisis data. Metode analisis sintaksis dipraktikkan dengan memeriksa dan mengidentifikasi elemen-elemen pembentukan unit linguistik dalam konteks kalimat. Teknik analisis sintaksis digunakan sebagai seleksi untuk setiap pernyataan yang dirangkum dalam jenis pernyataan tertentu. Teknologi ini membutuhkan peran sintaksis untuk menyederhanakan proses penyortiran (Aribuma, 2024).

Penelitian dilaksanakan dengan memanfaatkan metode observasi dan pencatatan. Peneliti mengamati teks tersebut dan kemudian mencatat kalimat-kalimat yang dianggap memiliki kesalahan. Metode observasi dan pencatatan merupakan metode pengumpulan informasi melalui pengamatan langsung pada objek penelitian dan direkam setiap tindakan, peristiwa, atau fenomena penting untuk dianalisis di kemudian hari. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis terhadap teks eksposisi tersebut untuk menentukan bagian mana yang terdapat kesalahan analisis berbahasa (2377-8034-1-PB, 2020.). Teknik yang digunakan dalam studi ini adalah metode observasi dan pencatatan. Dalam pendekatan ini, peneliti berfungsi hanya sebagai pengamat yang juga menyimak penggunaan bahasa dari objek penelitian yang sedang dianalisis (Utomo, 2020). Mahsun (2005) menjelaskan teknik simak adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa (Wulandari, 2022).

Sumber data merupakan alat yang dipakai untuk memahami dari mana data berasal. Penelitian ini akan memanfaatkan dua jenis sumber informasi, yaitu sumber informasi utama dan yang kedua. Sumber informasi utama adalah referensi yang dipakai dalam penelitian sebagai acuan utama, sedangkan sumber informasi sekunder adalah hasil penelitian yang telah dipublikasikan oleh pihak lain dan digunakan sebagai referensi untuk penelitian tertentu (Kholid, 2024). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari artikel teks eksposisi dari platform “Ruangguru”. Dalam tahap pengumpulan informasi, tujuannya adalah untuk mengumpulkan fakta-fakta sejarah yang relevan dengan isu penelitian. Selama pengumpulan data, data yang diperoleh perlu ditelaah secara teliti dan dicatat setelah dibaca. Agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan, penulis harus membaca serta mencatat kalimat-kalimat dalam teks. Selanjutnya, penulis mengidentifikasi jenis kalimat serta strukturnya Anitasari (2023) (Setiyani, 2024).

Metode analisis data berupa metode padan, yaitu metode yang mengidentifikaasi kebahasaan berdasarkan respon mitra tutur (Utomo, 2020). Metode padan adalah metode dalam linguistik yang digunakan untuk menganalisis bahasa berdasarkan hubungan antara bentuk bahasa dan makna, dengan menggunakan alat penentu dari luar bahasa itu sendiri. Adapun metode analisis data menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode penelitian analisis data yang penentunya bagian dari bahasa itu sendiri Sudaryanto (2016, h.18) (Utomo, 2019). Metode padan merupakan salah satu teknik dalam linguistik yang digunakan untuk menganalisis bahasa dengan melibatkan alat atau penutur asli sebagai penentu kebenaran data linguistik. Metode padan berfungsi sebagai penentu yang terpisah dari bahasa yang bersangkutan dan tidak terintegrasi ke dalamnya, sementara metode agih bersumber langsung dari bahasa itu sendiri. Metode padan yang diaplikasikan mencakup padan referensial dan pragmatis. Padan referensial merujuk pada realitas atau semua hal yang menunjuk pada entitas di luar bahasa (Rahmat, 2021).

Metode agih adalah pendekatan yang memanfaatkan bahasa sebagai alat penentunya. Dalam penelitian ini, metode agih akan diaplikasikan melalui Teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik pengkajian atau analisis data dilakukan dengan memilah kalimat dan menganalisisnya berdasarkan pola kalimat. Metode agih merupakan pendekatan dalam menganalisis data yang penentu utamanya berasal dari elemen bahasa itu sendiri atau yang berkaitan, bukan dari sumber eksternal. Dalam presentasi data, tim kami mengadopsi metode yang bersifat informal. (Af'idatussofa, 2024).

Dalam penelitian ini, langkah terakhir yang diambil adalah penyajian hasil analisis data. Analisis data terdiri dari proses menyusun dan mengkategorikan informasi, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau tema yang ada serta memahami makna di baliknya. Penyusunan data bertujuan untuk mengelompokkan informasi ke dalam tema, pola, atau kategori yang relevan. Selanjutnya, analisis data juga melibatkan klasifikasi dan pengelompokan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengelompokan data yang serupa, menyamakan yang sejenis, membedakan data yang berbeda, serta memisahkan data lain yang mirip tetapi tidak identik ke dalam kategori yang berbeda.

Teknik pemaparan data dalam studi ini dapat dilakukan melalui pendekatan penyajian yang tidak formal. Metode penyajian data dengan cara informal melibatkan penyampaian informasi yang dalam bentuk paragraf yang dipadukan dengan penampilan data dalam format diagram atau deskripsi yang lebih terstruktur. Metodologi penyajian ini disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan secara umum. Penyampaian data yang bersifat informal ini memungkinkan hasil analisis untuk disajikan dengan cara yang lebih dan mudah dicerna dan dipahami Sudaryanto (1993) (Af'idatussofa, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan analisis dalam studi ini dibagi menjadi beberapa subbagian demi memudahkan pemahaman tentang isi dan temuan penelitian. Penyajiannya diatur berdasarkan urutan data kuantitatif, contoh, dan analisis kualitatif. Tidak seluruh data dapat ditampilkan secara rinci, hanya data yang terwakili yang dianalisis tetapi cukup untuk mencerminkan hasil penelitian secara keseluruhan. (Pendidikan Bahasa, 2022). Hasil data analisis dari penggunaan teknik simak dan catat menggunakan objek penelitian yaitu teks eksposisi dalam platform “Ruangguru.com” dengan judul “Peran Tumbuhan dalam Ekosistem dan Kehidupan Manusia” dan “” yang akan meliputi kesalahan berbahasa dalam teks tersebut. Dari total 35 kalimat dari dua teks yang berbeda ditemukan 27 kesalahan yaitu salah tanda baca, salah pemilihan kata, dan kesalahan konjungsi sehingga analisis kesalahan berbahasa yang penulis temukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis kesalahan berbahasa pada teks eksposisi dalam platform “Ruangguru.com”.

No.	Bentuk Kesalahan	Jumlah Kesalahan
1.	Salah tanda baca	6
2.	Salah pemilihan kata	19
3.	Kesalahan konjungsi	2
	Jumlah	27

Penelitian yang sama sebelumnya pernah dilakukan oleh Khairun Nisa, dkk. (2018) dalam artikel jurnal yang berjudul ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BERITA DALAM MEDIA SURAT KABAR SINAR INDONESIA BARU. Persamaan penelitian Khairun Nisa, dkk (2018) dengan penelitian ini yaitu sama sama berkaitan membahas analisis kesalahan berbahasa, sedangkan perbedaan dengan penelitian Khairun Nisa, dkk (2018) dengan penelitian ini yaitu, penelitian sebelumnya berfokus pada analisis kesalahan berbahasa pada berita media surat kabar sinar Indonesia dan penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan berbahasa dalam teks eksposisi dalam platform ‘Ruangguru’.

Salah Tanda Baca

Kesalahan dalam berbahasa merupakan penggunaan berbagai elemen bahasa yang meliputi kata, kalimat, dan paragraf yang tidak sesuai dengan aturan tata bahasa yang berlaku. Hal ini juga mencakup kesalahan dalam penggunaan ejaan serta tanda baca yang tidak mematuhi sistem yang telah ditentukan dalam konteks kesalahan berbahasa. (Maurilla, 2024). Tanda baca ialah simbol yang dipakai dalam pengejaan yang menunjukkan suatu jeda atau intonasi kalimat, Heryansyah (2022) (Fitriana, 2023). Kesalahan tanda baca dalam kalimat terjadi karena kesalahan penulis dalam menempatkan tanda baca seperti titik dan koma yang tidak tepat, sehingga terjadi kesalahan dalam memisahkan atau menghubungkan kalimat. kalimat yang dibuat menjadi sulit dipahami dan berubah maknanya.

Penelitian yang sama sebelumnya pernah dilakukan oleh Andi Hasrianti (2021) dalam artikel jurnal yang berjudul Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik. Persamaan penelitian Andi Hasrianti (2021) dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas kesalahan tanda baca, sedangkan perbedaan dengan penelitian Andi Hasrianti (2021) dengan penelitian ini yaitu, penelitian sebelumnya fokus terhadap kesalahan tanda baca dalam karangan peserta didik dan penelitian ini berfokus pada kesalahan tanda baca dalam teks eksposisi dalam platform 'Ruangguru'.

Tabel 2. Salah tanda baca (teks 1).

Teks 1			
No.	Kalimat	Jenis	Perbaikan
1.	Mereka juga berfungsi sebagai dasar dari sebagian besar ekosistem, menyediakan habitat bagi berbagai spesies hewan (tambah koma) dan mikroorganisme.	Kesalahan tanda baca	Setelah kata "hewan" ditambahkan koma karena menggunakan lebih dari dua kata sehingga memerlukan tanda baca koma (,).
2.	Selain itu, hutan dan tanaman hijau berkontribusi pada pengurangan kadar karbon dioksida di atmosfer, (koma dihilangkan) yang membantu mitigasi perubahan iklim.	Kesalahan tanda baca	Setelah kata "atmosfer" koma lebih baik dihilangkan.
3.	Penelitian menunjukkan bahwa interaksi dengan alam, (koma dihilangkan) termasuk berada di sekitar tumbuhan,(koma dihilangkan) dapat meningkatkan mood dan mengurangi risiko gangguan kesehatan mental.	Kesalahan tanda baca	Setelah kata "alam" dan kata "tumbuhan" koma dihilangkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas yang dilakukan terhadap teks eksposisi dalam platform digital “Ruangguru” edisi Agustus 2024 menunjukkan bahwa:

Kalimat pertama yang berbunyi “Mereka juga berfungsi sebagai dasar dari sebagian besar ekosistem, menyediakan habitat bagi berbagai spesies hewan dan mikroorganisme” dalam kalimat ini terdapat dua objek dalam satu rangkaian: “Spesies hewan” dan “Mikroorganisme” karena terdapat lebih dari dua unsur, maka sebaiknya menggunakan tanda koma untuk memisahkan unsur-unsur tersebut agar tidak membingungkan. Dengan struktur yang benar yaitu: “Mereka juga berfungsi sebagai dasar dari sebagian besar ekosistem, menyediakan habitat bagi berbagai spesies hewan, dan mikroorganisme”. Kalimat kedua berbunyi “Selain itu, hutan dan tanaman hijau berkontribusi pada pengurangan kadar karbon dioksida di atmosfer, yang membantu mitigasi perubahan iklim”, pada kata “yang membantu mitigasi perubahan iklim” adalah klausa penjelas yang penting untuk kalimat utama, ini disebut klausa pembatas karena menjelaskan lebih lanjut efek dari pengurangan karbon dioksida. Karena fungsinya penting dan tidak hanya sebagai informasi tambahan, maka tidak perlu didahului oleh koma. Kalimat ketiga berbunyi “Penelitian menunjukkan bahwa interaksi dengan alam, termasuk berada di sekitar tumbuhan, dapat meningkatkan mood dan mengurangi risiko gangguan kesehatan mental”, frasa “termasuk berada di sekitar tumbuhan” merupakan bagian integral dari klausa utama, bukan sisipan yang berdiri sendiri. Karena itu, tidak perlu dipisahkan dengan koma.

Tabel 3. Salah Tanda Baca (teks 2).

Teks 2			
No.	Kalimat	Jenis	Perbaikan
1.	Tas Tas belanja yang ramah lingkungan menawarkan berbagai manfaat, (koma dihilangkan) termasuk pengurangan polusi plastik, efisiensi ekonomi, dan (tambah koma) keberlanjutan jangka panjang.	Kesalahan tanda baca	Setelah kata ‘manfaat’ tanda koma dihilangkan, dan setelah kata ‘dan’ tambahkan tanda koma.
2.	Dengan mengurangi ketergantungan pada kantong plastik,(koma dihilangkan) kita dapat mengurangi jumlah sampah plastik yang mencemari lautan dan tanah.	Kesalahan tanda baca	Setelah kata ‘kantong plastik’ tanda koma dihilangkan.
3.	Biaya Biaya tambahan untuk kantong plastik sekali pakai, (koma dihilangkan) yang memotivasi konsumen untuk beralih ke tas belanja yang dapat digunakan kembali.	Kesalahan tanda baca	Setelah kata ‘pakai’ tanda koma dihilangkan.

Kalimat pertama yang berbunyi “Tas Tas belanja yang ramah lingkungan menawarkan berbagai manfaat, termasuk pengurangan polusi plastik, efisiensi ekonomi, dan berkelanjutan jangka panjang” tanda koma setelah kata “manfaat” sebaiknya dihilangkan karena frasa “termasuk pengurangan polusi plastik, efisiensi ekonomi, dan keberlanjutan jangka panjang” merupakan bagian dari objek kalimat, bukan keterangan tambahan yang harus dipisahkan dengan koma. Sebaliknya, tanda koma sebelum kata “dan” perlu ditambahkan karena ada tiga unsur dalam daftar tersebut. Kalimat kedua yang bunyi “Dengan mengurangi ketergantungan pada kantong plastik, kita dapat mengurangi jumlah sampah plastik yang mencemari lautan dan tanah” terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda koma setelah frasa pembuka “dengan mengurangi ketergantungan pada kantong plastik”. Kalimat ketiga berbunyi “Biaya Biaya tambahan untuk katong plastik sekali pakai, yang memotivasi konsumen unruk beralih ke tas belanja yang dapat digunakan kembali” tanda koma setelah frasa “sekali pakai” perlu dihilangkan.

Salah Pemilihan Kata

Kesalahan penggunaan bahasa dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, termasuk kesalahan pada penulisan, struktur kata, dan makna. (Hanim, 2024). Setiap jenis kesalahan ini membawa dampak yang bisa memengaruhi kejelasan dan akurasi informasi yang disajikan. (Purba, 2024). Kesalahan dalam penulisan, struktur kata, dan makna, apabila tidak ditangani dengan sungguh-sungguh, bisa menyebabkan kebingungan dalam memahami informasi dan mengurangi efisiensi dalam berkomunikasi menggunakan bahasa. (Pertiwi et al., 2024b) Pemilihan kata atau diksi berarti usaha penulis dalam memilih kata-kata tertentu agar dapat menyampaikan maksud tulisannya kepada pembaca. Kesalahan pemakaian kata atau diksi dapat terjadi karena penulis kurang mengetahui arti suatu kata dan kurang memahami cara menghubungkan suatu kata dalam kalimat. Kesalahan dalam pemilihan kata dalam kalimat sering terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap makna yang tepat, penggunaan sinonim yang tidak sesuai, serta pengaruh dari Bahasa asing atau Bahasa daerah. Selain itu, kebiasaan menulis tanpa memperhatikan konteks juga dapat menyebabkan kesalahan dalam penulisan kata.

Penelitian yang sama sebelumnya pernah dilakukan oleh Mohammad Zainal Fanani (2017) dalam artikel jurnal yang berjudul KESALAHAN PEMILIHAN KATA DAN PENGGUNAAN EJAAN DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF BERDASARKAN GAMBAR PADA SISWA KELAS V SD N TEGALGEDE 01 JEMBER. Mohammad Zainal Fanani (2017) dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas

kesalahan pemilihan kata, sedangkan perbedaan dengan penelitian Mohammad Zainal Fanani (2017) dengan penelitian ini yaitu, penelitian sebelumnya fokus terhadap kesalahan pemilihan kata dalam menulis karangan deskriptif berdasarkan gambar pada siswa kelas V SD N Tegalgede 01 Jember dan penelitian kami berfokus pada kesalahan pemilihan kata pada teks eksposisi dalam platform ‘Ruangguru’.

Tabel 4. Salah Pemilihan Kata (teks 1).

		Teks 1	
No	Kalimat	Jenis	Perbaikan
1.	Tumbuhan memainkan peran yang sangat penting (berperan penting) dalam ekosistem dan kehidupan manusia.	Kesalahan pemilihan kata	Sebelum kata ‘penting’ Tambahkan kata ‘berperan’
2.	Kedua, tumbuhan memiliki manfaat lingkungan yang penting. Mereka berperan dalam mengendalikan erosi tanah dengan sistem akar yang kuat, yang (diganti juga) membantu menstabilkan tanah dan mencegah longsor.	Kesalahan pemilihan kata	Kaya ‘yang’ diganti dengan kata ‘juga’
3.	Selain itu, kehadiran(diganti keberadaan) tumbuhan di lingkungan urban, seperti taman dan kebun, dapat meningkatkan kualitas udara, mengurangi stres, dan meningkatkan (diganti mendukung) kesejahteraan mental.	Kesalahan pemilihan kata	Kata ‘kehadiran’ diganti dengan ‘kata’ dan kata ‘meningkatkan’ diganti dengan ‘mendukung’
4.	Memahami dan menghargai peran tumbuhan adalah kunci untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan (diganti serta) meningkatkan kualitas hidup manusia.	Kesalahan pemilihan kata	Kata ‘dan’ diganti dengan ‘serta’

Pada kalimat pertama “tumbuhan memainkan peran yang sangat penting dalam ekosistem dan kehidupan manusia” frasa tersebut dapat diperbaiki dengan menambahkan kata “berperan” sebelum kata “penting” sehingga menjadi “tumbuhan berperan penting dalam ekosistem dan kehidupan manusia. Pada kalimat kedua “kedua, tumbuhan memiliki manfaat lingkungan yang penting. Mereka berperan dalam mengendalikan erosi tanah dengan sistem akar yang kuat, yang membantu menstabilkan tanah dan mencegah longsor”, kata “ yang” sebaiknya diganti dengan kata “juga”. Hal ini dikarenakan kata “juga” menambahkan makna bahwa sistem akar tidak hanya mengendalikan erosi, tetapi secara tambahan membantu menstabilkan tanah, sehingga makna kalimat menjadi lebih jelas dan mengalir dengan baik. Pada kalimat ketiga “selain itu, kehadiran tumbuhan di lingkungan urban, seperti taman dan kebun, dapat meningkatkan kualitas udara, mengurangi, dan meningkatkan kesejahteraan mental”,

kata “kehadiran” sebaiknya diganti dengan “keberadaan”, karena “keberadaan” lebih tepat digunakan untuk objek pasif seperti tumbuhan. Selain itu, kata “meningkatkan” pada frasa “meningkatkan kesejahteraan mental” diganti dengan “mendukung,” karena tumbuhan tidak secara langsung meningkatkan kesejahteraan mental, tetapi berfungsi sebagai faktor pendukung yang membantu terciptanya kondisi tersebut. Pada kalimat keempat “memahami dan menghargai peran tumbuhan adalah kunci untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan meningkatkan kualitas hidup manusia,” kata “dan” diganti dengan kata “serta,” penggunaan kata “serta” memberikan kesan yang lebih formal dan menghubungkan kedua klausa secara lebih harmonis, menandakan kedua tujuan tersebut sama pentingnya dan saling melengkapi.

Tabel 5. Salah Pemilihan Kata (teks 2).

Teks 2			
No.	Kalimat	Jenis	Perbaikan
1.	Menggantikan kantong plastik dengan tas belanja yang dapat digunakan kembali (diganti: tas belanja ulang pakai) adalah langkah penting dalam upaya pengurangan sampah plastik dan perlindungan lingkungan (diganti: pelestarian lingkungan hidup).	Kesalahan pemilihan kata	Kata ‘digunakan kembali’ diganti dengan kata ‘tas belanja ulang pakai’ dan kata ‘perlindungan lingkungan’ diganti dengan kata ‘pelestarian lingkungan hidup’.
2.	Tas Tas belanja yang ramah lingkungan menawarkan berbagai manfaat, termasuk pengurangan polusi plastik (diganti: pencemaran plastik), efisiensi ekonomi, dan keberlanjutan jangka panjang (diganti: pola hidup berkelanjutan).	Kesalahan pemilihan kata	Kata ‘polusi plastik’ diganti dengan kata ‘pencemaran plastik’ dan kata ‘keberlanjutan jangka panjang’ diganti dengan ‘pola hidup berkelanjutan’.
3.	Oleh karena itu, beralih ke tas belanja sebagai pengganti kantong plastik harus didorong dan diterapkan secara luas (diganti: dibiasakan secara luas).	Kesalahan pemilihan kata	Kata ‘diterapkan secara luas’ diganti dengan ‘dibiasakan secara luas’.
4.	Pertama, penggunaan tas belanja dapat secara signifikan mengurangi jumlah sampah plastik (diganti: menekan volume limbah plastik) yang dihasilkan.	Kesalahan pemilihan kata	Kata ‘mengurangi jumlah sampah plastik’ diganti kata ‘menekan volume limbah plastik’.
5.	Kantong plastik sekali pakai (diganti: plastik sekali guna) sering kali dibuang setelah digunakan hanya satu kali dan memerlukan waktu ratusan tahun untuk terurai di lingkungan.	Kesalahan pemilihan kata	Kata ‘plastik sekali pakai’ diganti dengan ‘plastik sekali guna’.

Pada kalimat pertama, terdapat kesalahan pemilihan kata yang kurang tepat secara istilah maupun keefektifan bahasa. Kalimat aslinya adalah “Menggantikan kantong plastik dengan tas belanja yang dapat digunakan kembali adalah langkah penting dalam upaya pengurangan sampah plastik dan perlindungan lingkungan”. Frasa “tas belanja yang dapat digunakan kembali” diganti menjadi “tas belanja ulang pakai”, yang lebih ringkas dan komunikatif, serta sesuai dengan istilah populer yang sering digunakan dalam konteks keberlanjutan. Selain itu, frasa “perlindungan lingkungan” diganti menjadi “peletarian lingkungan hidup” karena istilah ini lebih umum digunakan dalam wacana lingkungan dan memberikan cakupan makna yang luas dan tertentu. Kalimat kedua berbunyi “Tas Tas belanja yang ramah lingkungan menawarkan berbagai manfaat, termasuk pengurangan polusi plastik, efisiensi ekonomi, dan keberlanjutan jangka panjang” pada kalimat tersebut terdapat kesalahan pemilihan kata. Kata “polusi plastik” diganti menjadi “pencemaran plastik” karena kata “pencemaran” lebih sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia baku dan lebih umum digunakan dalam konteks kebijakan lingkungan. Frasa “keberlanjutan jangka Panjang” diganti menjadi “pola hidup berkelanjutan”, yang lebih konkret dan memberikan sentuhan yang lebih aplikatif dan humanistik dalam kalimat.

Pada kalimat ketiga berbunyi “Oleh karena itu, beralih k etas belanja sebagai pengganti kantong plastik harus didorong dan diterapkan secara luas”. Alasan perubahan ini adalah karena yang dimaksud dalam konteks ini adalah kebiasaan masyarakat dalam menggunakan tas belanja ramah lingkungan, bukan penerapan kebijakan. Kata “dibiasakan” lebih tepat untuk menggambarkan perubahan perilaku atau gaya hidup sehari-hari, sedangkan “diterapkan” umumnya digunakan untuk program atau aturan. Pada kalimat keempat “Pertama, penggunaan tas belanja dapat secara signifikan mengurangi jumlah sampah plastik yang dihasilkan.” Kata “volume limbah plastik” lebih cepat secara teknis daripada “jumlah sampah plastic”, dan kata “menekan” memberikan makna yang lebih kuat dan terarah dalam upaya pengurangan. Pada kalimat ke lima “Kantong plastik sekali pakai sering kali dibuang setelah digunakan hanya satu kali dan memerlukan waktu ratusan tahun untuk terurai di lingkungan”. Dalam kalimat ini, frasa “plastik sekali pakai” diganti menjadi “plastik sekali guna”. Selain itu, “sekali guna” memberikan kesan lebih formal dan sesuai dengan standar penulisan yang baik dalam konteks edukatif atau ilmiah.

Kesalahan Konjungsi

Menurut Alwi (2013: 303) dapat dikategorikan menjadi empat jenis jika diukur dari perilaku sintaksisnya dalam kalimat. Jenis-jenis konjungsi tersebut meliputi konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif serta konjungsi antarkalimat. Mengacu pada sifat keterhubungannya, konjungsi dibedakan menjadi dua, yaitu konjungsi setara atau koordinatif dan konjungsi tidak setara atau subordinatif Ramlan (2008: 39) (Suroso, 2024). Kesalahan konjungsi adalah kekeliruan dalam menggunakan kata hubung sehingga makna kalimat menjadi rancu. Penulis sering melakukannya karena kurang memahami fungsi konjungsi secara tepat. Ketepatan dalam memilih konjungsi di dalam suatu kalimat atau paragraf perlu diperhatikan dengan teliti agar makna yang dihasilkan menjadi akurat (Fau et al., 2021).

Konjungsi adalah istilah yang menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, serta kalimat dengan kalimat (Puspitasari, 2023). Kesalahan konjungsi sering terjadi saat penulis mencampur adukkan kata hubung yang tidak sepadan, sehingga merusak struktur kalimat. Konjungsi berfungsi untuk mengaitkan frasa atau kalimat, sehingga dapat terjalin relasi, kesinambungan, atau kelanjutan antara frasa dan kalimat. Konjungsi adalah unsur penting dalam hubungan suatu susunan sintaksis. Fachurrozi dan Wicaksono Pamungkas (2022) mengatakan ada dua jenis konjungsi, yaitu antar kalimat dan intra kalimat (Putri, 2022).

Penelitian yang sama sebelumnya pernah dilakukan oleh Muhammad Ekhwan Ngalimmudin (2016) dalam artikel jurnal yang berjudul ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KONJUNGSI DALAM KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMA N GONDANGREJO. Persamaan penelitian Muhammad Ekhwan Ngalimmudin (2016) dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas kesalahan konjungsi, sedangkan perbedaan dengan penelitian Muhammad Ekhwan Ngalimmudin (2016) dengan penelitian ini yaitu, penelitian sebelumnya fokus terhadap Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA N Gondangrejo dan penelitian kami berfokus pada kesalahan konjungsi pada teks eksposisi dalam platform 'Ruangguru'.

Tabel 6. Kesalahan Konjungsi.

Teks 1			
No.	Kalimat	Jenis	Perbaikan
1.	Selain itu, hutan dan tanaman hijau berkontribusi pada pengurangan kadar karbon dioksida di atmosfer, yang (kata 'yang' diganti) membantu mitigasi perubahan iklim	Kesalahan konjungsi	konjungsi 'yang' setelah kata 'atmosfer' sedikit rancu sehingga lebih baik diganti dengan kata 'sehingga'
2.	Berbagai jenis tumbuhan digunakan dalam pengobatan tradisional dan (kata 'dan' diganti) modern untuk mengobati berbagai penyakit	Kesalahan konjungsi	konjungsi 'dan' benar secara gramatikal, namun pengulangan kata 'berbagai' agak berlebihan. Sehingga lebih baik konjungsi 'dan' diganti dengan 'maupun'

Kalimat pertama mengalami kesalahan penggunaan konjungsi. Penggunaan kata “yang” setelah kata “atmosfer” kurang tepat karena menimbulkan kerancuan makna. Konjungsi tersebut sebaiknya diganti dengan “sehingga” untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat yang lebih jelas. Dengan demikian, kalimat yang benar menjadi: “selain itu, hutan dan tanaman hijau berkontribusi pada pengurangan kadar karbon dioksida di atmosfer, sehingga membantu mitigasi perubahan iklim.” Sementara itu, pada kalimat kedua terdapat penggunaan konjungsi “dan” yang sebenarnya tidak salah secara gramatikal, namun kurang efektif karena menyebabkan pengulangan kata “berbagai” yang tidak perlu. Oleh karena itu, kalimat tersebut lebih tepat jika menggunakan konjungsi “maupun” dan menghilangkan salah satu kata “berbagai”, sehingga menjadi: “berbagai jenis tumbuhan digunakan dalam pengobatan tradisional maupun modern untuk mengobati penyakit.”

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis dua teks eksposisi yang ditemukan di platform digital Ruangguru menunjukkan berbagai jenis kesalahan berbahasa, termasuk kesalahan tanda baca, pemilihan kata, dan penambahan kata. Kesalahan tanda baca dan pemilihan kata adalah yang paling sering terjadi, diikuti oleh kesalahan tanda baca dan penambahan kata. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa penulis tidak memahami konteks kebahasaan saat menulis teks eksposisi dan tidak menggunakan kaidah bahasa Indonesia dengan benar dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun platform digital telah digunakan secara luas dalam pembelajaran, kualitas bahasa konten tetap harus diperhatikan agar siswa tidak terkena dampak yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar kompuler konten pada platform pembelajaran digital seperti Ruangguru memperhatikan aturan bahasa saat menulis teks, terutama dalam hal ejaan, kamus dan struktur sintaksis. Guru dan guru juga perlu memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menggunakan bahasa sesuai dengan aturan untuk menulis teks paparan. Selain itu, evaluasi rutin bahan bacaan digital yang digunakan untuk belajar harus dilakukan sehingga kualitas bahasa komunikasi dipertahankan dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Simpulan dan saran masing-masing ditulis dalam satu paragraf tanpa penomoran, singkat padat sudah tidak ada pembahasan lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada bapak Dr. Asep Purwo Yudi Utomo, M.Pd. yang telah memberikan banyak arahan dan masukan dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

2377-8034-1-PB. (n.d.).

289713714. (n.d.).

Adhela Fathma Setiyani, Adhitya Indra Pratama Putra, Choirunnisa Aprilia, Nayla Putri Dewi Lestari, Sekar Cahya Ningrum, Asep Purwo Yudi Utomo, & Ruly Indra Darmawan. (2024). Analisis Keefektifan Kalimat pada Teks Berita Artikel CNN Indonesia Mengenai Pemilu Edisi Februari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis Siswa Kelas IX SMP. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 265–287. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1077>

Adriesty Salma Lailika, & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim Kuliah tidak Penting? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>

Agus Hartanto, R., & Andesta Putri, S. (2022). Penggunaan Konjungsi dalam Tindak Tutur Mengkritik pada Ulasan Transportasi Umum di Media YouTube. <https://doi.org/10.20961/transling.v2i2.64723>

Ahmad Idham Kholid, Hanuun Dhiyaa Putri Ari, Ika Rizki Refima Putri, Citra Ajeng Cendekia, Kejora Padmarani, Asep Purwo Yudi Utomo, & Ruly Indra Darmawan. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Teks Editorial Pada “Surat Kabar Kompas” Dalam Kaitannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 21–44. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.396>

Aribuma, A., Amalina, A. I., Listiani, E., Maulana, S., Purwo, A., Utomo, Y., Galih Kesuma, R., & Astuti, T. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Berita pada Artikel Kompas Edisi Februari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis. *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4), 113–133. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1727>

Auliana Fathiya Hanim, Fathiya Salama, Lingga Dwi Andika, Ulya Fadhilatur Rohmah, Asep Purwo Yudi Utomo, Rossi Galih Kesuma, & Nur Indah Wahyuni. (2024a). Analisis Kesalahan dan Tanda Baca Teks Berita pada Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Bacaan dan Sumber Informasi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4), 90–112. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1726>

- Auliana Fathiya Hanim, Fathiya Salama, Lingga Dwi Andika, Ulya Fadhilatur Rohmah, Asep Purwo Yudi Utomo, Rossi Galih Kesuma, & Nur Indah Wahyuni. (2024b). Analisis Kesalahan dan Tanda Baca Teks Berita pada Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2024 sebagai Kalayakan Bahan Bacaan dan Sumber Informasi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4), 90–112. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1726>
- Bella Pertiwi, A., Idmania, D., Surya Pradana, O., Ciptarini Mega Gustami, R., Zain Syafa, S., Purwo Yudi Utomo, A., Ripai, A., Gn Pati, K., Semarang, K., & Tengah, J. (2024a). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Berita dalam Platform Digital Kompas Edisi Desember 2023 sebagai Alternatif Membaca Kritis Siswa Kelas IX SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 4, 84–105. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.823>
- Bella Pertiwi, A., Idmania, D., Surya Pradana, O., Ciptarini Mega Gustami, R., Zain Syafa, S., Purwo Yudi Utomo, A., Ripai, A., Gn Pati, K., Semarang, K., & Tengah, J. (2024b). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Berita dalam Platform Digital Kompas Edisi Desember 2023 sebagai Alternatif Membaca Kritis Siswa Kelas IX SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 4, 84–105. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.823>
- Buono¹, S. A., Faradillah, N., Utami², T., Sabrina³, I., Purwo, A., Utomo⁴, Y., Bahasa, P., Indonesia¹²³⁴, S., Bahasa, F., & Seni, D. (n.d.). *Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul “Warisan untuk Doni” Karya Putu Ayub*.
- Endah Ariningsih, N., & Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. In *Sastra Indonesia dan Pengajarannya* (Vol. 1, Issue 1).
- Esti Maurilla, Firas Abid Zidan, Rizna Asticka, Savira Nailil Hana, Syafira Oktavia Pramesti, Asep Purwo Yudi Utomo, & Riyadi Widhiyanto. (2024). Analisis Kualitas Isi dalam Teks Berita detiknews.com Edisi Januari 2024 sebagai Referensi Bahan Ajar Kelas XI SMA. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 120–140. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1079>
- Hasnah Setiani, & Purwo Yudi Utomo, A. (2021). Analisis Kata Tugas pada Artikel Opini “Melestarikan Budaya, Memandirikan Warga” Oleh Musonif Fadli dalam Surat Kabar Jawapos. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 103–119. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.104>
- Hilda Af'idatussofa, Rani Diah Setyaningsih, Atiya Najal Aufa, Hikmatul Amelia, Yolanda Prety Nazhifa Hanun, Asep Purwo Yudi Utomo, & Samuel B.T. Simorangkir. (2024a). Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Editorial pada Modul Ajar Bahasa Indonesia Karya Foy Ario, M.Pd. sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis Siswa Kelas XII. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 59–81. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1660>
- Hilda Af'idatussofa, Rani Diah Setyaningsih, Atiya Najal Aufa, Hikmatul Amelia, Yolanda Prety Nazhifa Hanun, Asep Purwo Yudi Utomo, & Samuel B.T. Simorangkir. (2024b). Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Editorial pada Modul Ajar Bahasa Indonesia Karya Foy Ario, M.Pd. sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis Siswa Kelas XII. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 59–81. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1660>
- Jurnal, H., Octavianti, A. S., Uswatun, F., Eza, S., Hidayat, N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris Analisis Penggunaan Frasa Verba pada Surat Kabar Suara Merdeka yang Berjudul “Kurikulum Ruh Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah.”* 2(1).

- Kesalahan, A., Dan, S., Efektif, K., Teks, K., Siswa, E., Madrasah, K. X., Nihayatul, A., Karawang, A. R., & Aulia, S. T. (2024). Analisi Kesalahan Sintaksis dan Kalimat Efektif pada Karangan Teks Eksposisi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta Karawang (Vol. 13, Issue 3). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>
- Krista Pratama dan Asep Purwo Yudi Utomo, R. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv. In CARAKA (Vol. 6, Issue 2).
- Laila Faza Naimah, Devia Reski Novella, Ainun Rahma Dani, Dea Sheva Dwi Anggraeni, Intan Mutiara Safira, Asep Purwo Yudi Utomo, & Iwan Hardi Saputro. (2024). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Kumpulan Video Debat Bahasa Indonesia pada Kanal Youtube X OTKP 2. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 210–235. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.303>
- Linguistik, P., Kegiatan Belajar, U., Dan, B., & Bahasa, F. (n.d.). .2.
- Maissy Maula Fitriana, Desi Fatmasari, Ayu Hastutik Munadzirroh, Estri Sal Sabila Asmaning Trias, Asep Purwo Yudi Utomo, & Irfai Fathurohman. (2023). Analisis Kalimat Efektif dalam Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 97–110. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Muhammad Farchan Muntaha, Muhammad Thoriq Akbar, Rizqi Ardiansyah, Arif Setiawan, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2023). Analisis Frasa dalam Teks Laporan Hasil Observasi pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(3), 50–64. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.297>
- Nilam Nathania, Hidayatun Toyibah Priyati Istu Utami, Aulia Rizky Nur Ruwita, Fiki Nushrotul Hafidh, Asep Purwo Yudi Utomo, & Fahrudin Eko Hardiyanto. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Makalah dalam Modul Ajar Kelas 10 Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 1–17. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1798>
- Nurhasanah, N. (n.d.). Peranan Bahasa sebagai Mata Pelajaran Wajib di Indonesia.
- Pendidikan Bahasa dan, J., Nur Indah Sari, V., & Purwo Yudi Utomo, A. (2022). *JPBSI 11 (2) (2022) Kualitas Soal Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Pontianak: Analisis Butir Soal*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Pendidikan, P., & Indonesia, B. (2019a). *PAPER Keterampilan Menulis Teks Eksposisi*.
- Pendidikan, P., & Indonesia, B. (2019b). *PAPER Keterampilan Menulis Teks Eksposisi*.
- Pendidikan, P., & Indonesia, B. (2019c). *PAPER Keterampilan Menulis Teks Eksposisi*.
- Pengembangan Bahasa, M. (n.d.). *MODUL 1*.
- Purwo Yudi Utomo, A., Fahmy, Z., Indramayu Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, A., & Bahasa dan Seni, F. (2019). *Jurnal Sastra Indonesia Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Puspitasari, R., Dewi, E. M., Putri, T. E., Asadiva, P., Purwo, A., Utomo, Y., Saputro, I. H., & Bahasa, P. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Editorial dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas XII SMA Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 384–396. <https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i2.361>

- Rahmat, W., Putri, Y. Z., & Firdaus, W. (2021). Konsep Performance Bahasa Minangkabau dalam Novel. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(1), 170. <https://doi.org/10.26499/rnh.v10i1.2120>
- Ramjani, B. F., & Suroso, E. (n.d.). *Jurnal Pendidikan Inovatif*. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpi>
- Safinda Fitriana, Novi Amelia Oktaviani, Avita Setiawati, Dita Luluk Safitri, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2023). Analisis Kalimat Tidak Efektif pada Buku Panduan Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri untuk Pengajar PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(2), 173–189. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.295>
- Susanti Fau, H., Laia, A., Ndruru, K., Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, P., Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nias Selatan, S., Pramuka Nari-nari Kel Pasar Telukdalam, J., & Telukdalam, K. (n.d.). Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Karangan Argumentasi.
- Tri Maria Hastuti, manda Ayu Ningrum, Tyas Rahma Viani, Seruni Yunita Chairunnisa, Muhamad Syafiq Asyam, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rujiani Rujiani. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Cerpen yang Berjudul Badai yang Reda dan Hutan Merah Karya Fauzia sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Intensif Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(2), 09–33. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i2.161>
- Wulandari, W., Susanti, W., Hasanah, U., & Wahyuni, E. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Kompas.com. 2(2).
- Yesica Mai Tuwanti Br Purba, Yessi Ine Rahmandhani, Nadya Fransiska Julianti, Akhmad Faqih Khaerussani, Asep Purwo Yudi Utomo, Rossi Galih Kesuma, & Didi Pramono. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa dan Tanda Baca Teks Berita pada Artikel Detik.com Edisi Februari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Bacaan dan Sumber Informasi. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(6), 64–85. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i6.1265>